

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. *Power resource*, yaitu kepentingan *stakeholder* dalam *collaborative governance* belum seimbang. Ketidaseimbangannya ditandai dengan kepentingan *stakeholder* pemerintah lebih mendominasi dibanding kepentingan *stakeholder* masyarakat lokal. Pemerintah lebih mengedepankan pengembangan fungsi-fungsi kota dan percepatan wilayah perluasan kota ke wilayah pinggiran kota, sedangkan kepentingan masyarakat lokal terhadap lahan pertanian hanya sebagai mata pencaharian, menjaga warisan dan sebagai kebutuhan darurat (*social safety net*).
- b. *Incentives for participation*, yaitu partisipasi *stakeholder* (masyarakat) secara insentif dalam *collaborative governance*. Partisipasi masyarakat hanya bersifat dilibatkan, sehingga tidak mengambil peran dan tanggungjawab dalam mengendalikan alihfungsi lahan. Model pelibatan seperti ini tidak dibangun atas dasar kesadaran, tapi atas kepentingan, yaitu untuk peningkatan ekonomi baik kepada pemerintah, swasta dan masyarakat.
- c. *Prehistory of cooperation*, yaitu modal sosial antar *stakeholder* dalam *collaborative governance*. Tingkat kepercayaan antara swasta dan

masyarakat atau sebaliknya tergolong rendah. Penyebabnya adalah swasta kurang melakukan koordinasi kepada masyarakat dalam alihfungsi lahan. Selain tingkat kepercayaan, nilai-nilai yang terkandung dalam *collaborative governance* juga dilanggar oleh masyarakat. Masyarakat dalam mengalihfungsikan lahan tidak mengikuti regulasi tata guna lahan dan tidak melakukan koordinasi kepada *stakeholder* lainnya. Faktor lain yang ditemukan adalah pengendalian pemerintah terhadap kegiatan alihfungsi lahan masih rendah, sehingga kegiatan alihfungsi lahan lebih leluasa dilakukan.

Ketiga kesimpulan di atas menunjukkan bahwa *collaborative governance* dalam alihfungsi lahan di Kelurahan Sekaran tidak berjalan optimal. Ketidakseimbangan *power resource*, rendahnya *incentives for participation* dan *prehistory of cooperation* telah menciderai pelaksanaan *collaborative governance* dalam mengendalikan kegiatan alihfungsi lahan di Kelurahan Sekaran.

5.2 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, ada beberapa faktor penghambat yang menciderai *collaborative governance* dalam alihfungsi lahan di Kelurahan Sekaran. Maka, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Program pemerintah khususnya terkait penggunaan atau alihfungsi lahan harus menyesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi dan kebutuhan masyarakat lokal. Penyesuaian ini sangat mempengaruhi respon masyarakat terhadap program pemerintah, sehingga tidak sedikit

masyarakat menolak program pemerintah karena ketidaksesuaian terhadap kondisi sosial-ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Maka, penyesuaian tersebut sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengendalikan alihfungsi lahan di kelurahan sekaran. Penyesuaian ini juga ditujukan untuk mengimbangi *power resource* antara pemerintah dan masyarakat dalam kegiatan alihfungsi lahan, yang akhirnya dapat memberikan manfaat ke semua pihak.

- b. Pemerintah Kota Semarang khususnya pemerintah kelurahan perlu mengambil keputusan bersifat delibertif. Sifat deliberatif ini dapat menghargai aspirasi masyarakat secara merata terkait kegiatan alihfungsi lahan. sifat ini memungkinkan merubah sikap dan perilaku masyarakat dalam berpartisipasi secara insentif. Di sisi lain, model deliberatif mampu membangun iklim yang kondusif agar dapat berinteraksi antar *stakeholder* dan membangun koordinasi dalam *collaborative governance*.
- c. Pemerintah Kelurahan Sekaran perlu membangun modal sosial secara *bottom-up*. Kekuatan modal sosial dapat menggerakkan masyarakat secara sukarela untuk mengambil peran dalam mengendalikan alihfungsi lahan. Di samping membangun modal sosial, pemerintah harus membentuk diskusi/forum publik terkait alihfungsi lahan. Forum ini dibutuhkan untuk mendekatkan pemerintah kepada masyarakat, memberi edukasi dan sebagai sarana meningkatkan kepercayaan publik.